

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film *Ballerina* menampilkan tokoh Ok Ju sebagai seorang perempuan yang tidak sesuai dengan stereotip feminin. Kemampuan bela diri nya yang luar biasa dan sifat nya yang tegas membuatnya menjadi terlihat lebih maskulin. Hal ini dapat dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap ideologi patriarki yang telah mengakar dalam budaya masyarakat. Ideologi patriarki seolah menciptakan batasan tegas antara maskulinitas dan feminitas berdasarkan jenis kelamin, yang sebenarnya feminitas dan maskulinitas tidak didasarkan oleh jenis kelamin, yang arti nya baik laki- laki maupun perempuan dapat menonjolkan sisi feminitas atau maskulinitasnya.

Karakter Ok Ju dalam film ini ditampilkan sebagai perempuan yang cenderung di dominasi oleh karakter maskulin yakni kuat, berani, tegas, serta mampu mengambil keputusan yang beresiko. Karakter maskulin ini memberinya keuntungan dalam menghadapi ketidakadilan yang terjadi terkait merendahkan perempuan dan hanya menganggap perempuan sebagai sebuah objek. Penggunaan standpoint theory dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Ok Ju di gambarkan sebagai sosok maskulin, namun perspektif laki-laki masih mendominasi dalam pengembangan karakternya. Dimana Ok Ju di kembangkan dalam sudut pandang laki-laki melalui tubuh perempuan lewat karakter tegas, keras, dan kuat, sehingga banyak menonjolkan perilaku Ok Ju yang

memperlihatkan kekuatan dan keberanian.

Gambaran maskulinitas Ok Ju juga diperlihatkan melalui kostum dan mimik ekspresi wajah, dimana Ok Ju cenderung menggunakan pakaian berwarna gelap yang monoton memiliki makna kekuatan, tegas, misteri, dan perlawanan. Ekspresi wajah yang Ok Ju tunjukan cenderung lebih datar tidak ada ekspresi.

Secara keseluruhan, pembuat film berhasil menunjukan adanya penggambaran maskulinitas perempuan pada tokoh Ok Ju, namun dalam hal ini, tidak bisa terlepas dari sudut pandang laki-laki, dimana perempuan bisa menjadi superior dibandingkan laki-laki jika menerapkan karakter maskulin di dalam dirinya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada kajian naratif tentang maskulinitas perempuan dalam film-film dengan tokoh utama perempuan. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh akademisi sebagai acuan dalam menganalisis representasi maskulinitas perempuan dalam berbagai teks. Pemahaman ini penting untuk menggali wacana yang melatarbelakangi film-film tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami maskulinitas perempuan dalam industri film Korea, pengaruh ideologi patriarki, serta mengeksplorasi potensi bias laki-laki yang mungkin memengaruhi penggambaran karakter perempuan, meskipun karakter tersebut digambarkan sebagai sosok kuat dan mandiri.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis dalam penelitian ini, berfokus pada pelaku yang terlibat dalam industri pembuatan film. Diharapkan agar pembuat film lebih memperhatikan penggambaran maskulinitas perempuan dengan mempertimbangkan perspektif perempuan yang lebih autentik, menghindari dominasi perspektif laki-laki, serta mengeksplorasi keberagaman peran perempuan yang tidak hanya terjebak pada stereotip maskulin atau feminin yang sempit.

5.2.3 Saran Sosial

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda untuk mendukung narasi tentang karakteristik perempuan maskulin dan menolak narasi yang bersifat stereotip terkait dengan karakter perempuan maskulin yang dianggap tidak normal dan tidak sesuai norma. Selain itu, diharapkan dapat membantu perempuan dalam menghadapi isu-isu yang merugikan perempuan, sehingga ketidakadilan yang dialami perempuan bisa lebih berkurang. Serta mendorong penerimaan keberagaman identitas dan ekspresi gender yang lebih inklusif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk melihat penggambaran maskulinitas perempuan melalui tokoh Ok Ju sebagai tokoh utama dalam film *Ballerina*. Lingkup penelitian ini hanya berfokus pada adegan yang mengandung aksi dan dialog yang menggambarkan maskulinitas perempuan. Hasil dari penelitian ini bersifat subjektif

hasil interpretasi dari peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap film *Ballerina*, serta diperoleh melalui data sekunder berupa buku, beberapa jurnal serta peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian ini akan berbeda dengan penelitian serupa karena adanya perbedaan interpretasi antar peneliti.